

## IDENTIFIKASI *Candida Sp.* SWAB VAGINA PEKERJA SEKS KOMERSIAL DI KAWASAN GEROKGAK KABUPATEN BULELENG, BALI

Ni Made Raningsih<sup>1</sup>, Kadek Yudi Aryawan<sup>2</sup>, Putu Agus Ariana<sup>3</sup>  
Program Studi D3 Kebidanan STIKes Buleleng<sup>1</sup>  
maderaningsih@gmailcom

### ABSTRAK

Penyakit yang disebabkan oleh infeksi jamur termasuk salah satu penyakit yang masih merupakan masalah kesehatan di Indonesia. Infeksi jamur dapat dibagi menjadi infeksi superfisial dan profunda. Diantara infeksi superfisial yang sering ditularkan melalui hubungan seksual adalah infeksi oleh *Candida sp.*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui spesies *Candida* yang diperoleh dari swab vagina pekerja seks komersial di kawasan Gerokgak Kabupaten Buleleng, Bali. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan sampel yang digunakan adalah pekerja seks komersial di Gerokgak Kabupaten Buleleng, Bali yang memenuhi kriteria inklusi. Besar sampel pada penelitian ini menggunakan metode *total sampling* dimana semua populasi dijadikan sampel yaitu sebanyak 30 orang dan hanya memenuhi kriteria inklusi sebanyak 25 orang. Sekret vagina kemudian diidentifikasi dengan metode *germ tube test*. Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 15 sampel (60%) positif termasuk jenis *Candica albicans* dan 10 sampel (40%) negatif.

Kata Kunci: Identifikasi, *Candida sp.*, Vagina, PSK

### ABSTRACT

Diseases caused by fungal infections are one of the diseases that are still a health problem in Indonesia. Fungal infections can be divided into superficial and deep infections. Among the superficial infections that are often transmitted through sexual intercourse are infections by *Candida sp.*. This study aims to determine *Candida* species obtained from vaginal swabs of commercial sex workers in the Gerokgak area of Buleleng Regency, Bali. This research is a descriptive type of research with the samples used are commercial sex workers in Gerokgak, Buleleng Regency, Bali who meet the inclusion criteria. The sample size in this study used a total sampling method in which all populations were sampled as many as 30 people and only met the inclusion criteria of 25 people. Vaginal discharge was then identified by the germ tube test method. The results showed that 15 samples (60%) were positive including *Candica albicans* and 10 samples (40%) were negative.

Key word: Identification, *Candida sp.*, Vagina, CSW

### PENDAHULUAN

Penyakit yang disebabkan oleh infeksi jamur termasuk salah satu penyakit yang masih merupakan masalah kesehatan di Indonesia. Infeksi jamur dapat dibagi menjadi infeksi superfisial dan profunda. Diantara infeksi superfisial yang sering ditularkan melalui hubungan seksual adalah infeksi oleh *Candida sp.* Menurut Daili (2011) *Candida sp.*

merupakan flora normal mulut, saluran pencernaan uretra, kulit, kuku, dan vagina, tetapi dalam kondisi tertentu dengan jumlah berlebihan dapat menekan sistem kekebalan tubuh inang. Menurut Slavin *et al.*(2004) *Candida* sp. merupakan salah satu penyebab paling signifikan dari infeksi nosokomial dan kandidiasis memiliki angka kematian lebih dari 25%. Penyakit ini terutama menyerang orang dewasa, dengan frekuensi wanita 2 sampai 3 kali lebih banyak daripada laki-laki. Meningkatnya prevalensi infeksi *Candida* sp. dihubungkan dengan kelompok penderita gangguan sistem imun seperti pada penderita AIDS.

Infeksi jamur yang umumnya disebabkan oleh *Candida* pada vulva dan atau vagina disebut kandidiasis vaginalis (Fardyazar, *et al.*,2007). Berdasarkan penelitian Nelson *et al.* (2013) mengenai infeksi candida penyebab kandidiasis vaginalis pada pasien hamil terdapat 90,38% positif dan 9,26% negatif. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Nwadioha *et al.*(2010) memperoleh hasil distribusi kandidiasis vaginalis menurut umur tertinggi pada orang dewasa muda berusia 21 sampai 30 tahun dengan 43% dari total 420 kasus. Penyebab utama kandidiasis vaginalis adalah *Candida albicans* (Nwadioha, *et al.*,2010). Menurut CDC (*Centers For Disease and Control Prevention*) (2015) gejala klinis kandidiasis vaginalis pruritus, nyeri vagina, dispareunia, disuria eksternal, dan keputihan yang abnormal. Faktor resiko kandidiasis vaginalis seperti diabetes mellitus yang tidak terkontrol, penggunaan kontrasepsi, cairan pembersih vagina, hubungan seksual yang beresiko, penggunaan immunosupresan dan kehamilan. Orang yang suka berganti-ganti pasangan seks dan melakukan hubungan seksual yang tidak aman beresiko tinggi tertular infeksi menular seksual termasuk infeksi *Candida albicans*. Pekerja seks komersial wanita termasuk dalam kelompok beresiko tinggi.

Penelitian oleh Yusuf *et al.* (2011) di Dhaka, Bangladesh pada kelompok perempuan yang aktif secara seksual ditemukan kasus kandidiasis vaginalis (53,6%), diikuti oleh vaginosis bakteri (29,2%), trichomoniasis (10,8%), gonore (1,2%) dan non-spesifik urogenital lainnya (5,2%). Kelompok usia yang paling umum dipengaruhi oleh kandidiasis vagina, vaginosis bakteri dan trikomoniasis masing-masing 26-35 tahun (64,9%), 26-35 tahun (27,6%) dan 15-25 tahun (52%) . Gonore tercatat pada kelompok usia 15-25 tahun (66,7%). Sebagian besar organisme diisolasi pada kelompok usia 30-40 tahun. Kasus kandidiasis vaginalis merupakan yang paling umum ditemukan pada kelompok perempuan yang aktif secara seksual dan diikuti oleh vaginosis bakteri.

Kawasan Gerokgak Kabupaten Buleleng, Bali tersebut merupakan salah satu kelompok yang beresiko tinggi terhadap penularan seksual dan belum ada dilakukan

penelitian mengenai insidensi infeksi *Candida sp.*. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang identifikasi *Candida sp.* pada swab vagina pekerja seks komersial di kawasan Gerokgak Kabupaten Buleleng, Bali.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang akan menggambarkan insidensi *Candida sp.* dari hasil swab vagina pekerja seks komersial di kawasan Gerokgak Kabupaten Buleleng, Bali. Sampel pada penelitian adalah pekerja seks komersial di Gerokgak Kabupaten Buleleng, Bali yang memenuhi kriteria inklusi. Besar sampel pada penelitian ini menggunakan metode *total sampling* dimana semua populasi dijadikan sampel yaitu sebanyak 25 orang. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah wanita pekerja seks komersial yang ada di Gerokgak Kabupaten Buleleng, Bali dan bersedia diikutkan dalam penelitian ini dengan menandatangani *inform consent*, pekerja seks komersial yang tidak sedang mengalami menstruasi, pekerja seks komersial yang tidak sedang hamil, pekerja seks komersial yang tidak menderita diabetes mellitus. Pengambilan spesimen sekret vagina melalui swab vagina. Sekret dioleskan pada kaca objek dan media agar sabouraud untuk selanjutnya dilakukan pewarnaan gram dan kultur. Sekret yang telah diinokulasikan pada agar sabouraud selanjutnya diinkubasi selama 24 jam pada inkubator. Selanjutnya akan dilakukan analisis di Laboratorium Mikrobiologi Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. Hasil dikatakan positif apabila tumbuh koloni halus yang berbentuk bulat, berwarna krem dan berbau seperti ragi. Pewarnaan gram dilakukan pada glass objek yang telah diolesi sekret vagina. Hasil dikatakan positif jika tampak gambaran ragi lonjong, gram positif yang memanjang menyerupai hifa (*pseudohifa*). Hasil positif yang diperoleh dilanjutkan uji *Germ tube test* untuk mengidentifikasi jenis *Candida albicans*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

### **KARAKTERISTIK SAMPEL**

Penelitian ini telah dilakukan pada bulan Januari 2017 mengenai insidensi *Candida sp.* pada swab vagina pekerja seks komersial di daerah Gerokgak Kabupaten Buleleng, Bali. Sampel dianalisis di Laboratorium Mikrobiologi Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. Total populasi pekerja seks komersial di Gerokgak sebanyak 30 orang. Pada saat dilakukan penelitian hanya 25 orang yang memenuhi kriteria inklusi. Karakteristik responden PSK di

Gerokgakberdasarkan umur, lama bekerja sebagai pekerja seks komersial dan jumlah pelanggan pekerja seks komersial perhari dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1. Karakteristik responden PSK di Gerokgakberdasarkan Umur, Lama Bekerja Sebagai Pekerja Seks Komersial Dan Jumlah Pelanggan Pekerja Seks Komersial Perhari**

Karakteristik	Jumlah	Persentase
<b>Umur PSK</b>		
18-25 tahun	10	40%
26-35 tahun	13	52%
>35 tahun	2	8%
<b>Lama Menjadi PSK</b>		
1-6 bulan	2	8%
7-12 bulan	8	32%
>12 bulan	15	60%
<b>Jumlah Pelanggan PSK</b>		
1 pelanggan perhari	10	40%
2 pelanggan perhari	9	36%
3 pelanggan perhari	6	24%

#### **HASIL PEMERIKSAAN *Candida Sp.* SECARA MIKROSKOPIS DAN KULTUR**

Berdasarkan hasil pemeriksaan sekret vagina secara Makroskopis pada agar sabouraud dan Pemeriksaan Mikroskopis dengan pewarnaan gram didapatkan hasil yang dapat dilihat pada tabel 2.

**TABEL 2. HASIL PEMERIKSAAN *Candida Sp.* SECARA MIKROSKOPIS DAN KULTUR**

Sampel Sekret Vagina	Jumlah	Presentase
Positif	15	60%
Negatif	10	40%
Total	25	

Sampel yang positif dilanjutkan ke uji identifikasi yaitu menggunakan metode *germ tube test*. Hasil identifikasi menunjukkan sampel yang positif termasuk *Candida albicans*.

Berdasarkan Tabel 1. pekerja seks komersial (PSK) bekerja pada umur 18-25 tahun sebanyak 40%, umur 26-35 tahun sebanyak 52%, dan diatas umur 35 tahun sebanyak 8%. Berdasarkan lama menjadi PSK berdasarkan Tabel 1. diperoleh hasil PSK yang lama bekerja

rentang 1-6 bulan sebanyak 8%, rentang 7-12 bulan sebanyak 32%, dan diatas 12 bulan sebanyak 60%. Dari hasil wawancara dengan PSK yang ada di kawasan Gerokgak, merupakan PSK yang sudah cukup lama bekerja sebagai PSK. Mayoritas mereka bekerja diatas 12 bulan dengan pelanggan terbanyak 2 pelanggan perhari. Lama bekerja sebagai pekerja seks komersial merupakan faktor penting karena makin lama masa kerja seorang pekerja seks komersial, makin besar kemungkinan ia telah melayani pelanggan yang menderita infeksi menular seksual dan HIV. Mereka bekerja di sana paling banyak karena tuntutan ekonomi dan diajak oleh kawan sesama rekan kerjanya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pekerja seks komersial memiliki jumlah pelanggan 1 orang perhari sebanyak 40%, 2 pelanggan perhari sebanyak 36%, dan 24% dengan 3 pelanggan perhari. Salah satu faktor resiko tingginya penularan infeksi menular seksual adalah jumlah pelanggan yang dilayani seorang pekerja seks komersial. Makin banyak jumlah pelanggan, makin besar kemungkinan tertular infeksi menular seksual. Sebaliknya jika pekerja seks komersial mengalami infeksi menular seksual, kemungkinan besar pelanggan yang berhubungan seksual dengannya akan tertular.

Berdasarkan hasil wawancara sebagian PSK memiliki keluhan keputihan disertai rasa gatal. Masih banyaknya pekerja seks komersial yang pelanggannya belum menggunakan kondom saat berhubungan. Pekerja seks komersial menganggap pelanggannya tidak perlu menggunakan kondom apabila pelanggannya secara fisik kelihatan bersih, tidak bau, kotor. Pekerja seks komersial juga berpikiran bahwa setelah berhubungan seksual dengan mencuci vagina dengan cairan pencuci vagina mereka merasa sudah cukup membunuh kuman dan bakteri yang ada pada vagina, mencegah infeksi menular seksual, membunuh sperma dan menghilangkan bau.

Berdasarkan hasil *germ tube test* 15 sample positif termasuk *Candida albicans*. Dari 15 sample tersebut sebanyak 10 orang memiliki keluhan keputihan disertai gatal dan 5 orang lainnya keputihan tidak disertai rasa gatal. Banyak pekerja seks komersial dengan infeksi menular seksual tidak akan mencari pengobatan kalau tidak ada gejala. Pada penelitian ini apabila pekerja seks komersial diobati hanya dengan menggunakan pendekatan gejala tanpa pemeriksaan laboratorium sederhana, akan ada kasus yang lolos karena tidak ada keluhan yang memberatkan sehingga akibatnya, rantai penularan akan terus berlanjut. Untuk mengatasi hal itu, skrining dengan memeriksa semua pekerja seks komersial secara fisik dilanjutkan dengan pemeriksaan laboratorium sederhana, serta pemberian pengobatan yang rasional secara rutin dan berkala pada populasi berisiko tinggi diharapkan merupakan salah

satu upaya kesehatan yang harus dilakukan untuk menurunkan prevalensi infeksi menular seksual dan memutus rantai penularan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Terdapat 15 orang (60%) yang positif teridentifikasi *Candida albicans* dan 10 orang (40%) menunjukkan hasil negatif. Dari 15 sample yang positif tersebut sebanyak 10 orang memiliki keluhan keputihan disertai gatal dan 5 orang lainnya keputihan tidak disertai rasa gatal.

### **Saran**

1. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai jenis mikroba selain *Candida* yang dapat menyebabkan infeksi pada vagina.
2. Perlu dilakukan pengawasan serta penyuluhan kepada PSK mengenai cara pencegahan dan pengobatan penyakit kandidiasis.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Centers For Disease Control and Prevention. 2015. *Vulvovaginal Candidiasis*. Dalam <https://www.cdc.gov/std/tg2015/candidiasis.htm> (Diakses pada tanggal 20 Maret 2017)
- Daili SF. Tinjauan Infeksi Menular Seksual. Dalam: Djuanda A, Hamzah Mochtar, Aisah Siti. Ilmu Penyakit Kulit Kelamin. Edisi ketujuh. Jakarta: Balai Penerbit FK UI; 2011: 363-365
- Fardyazar,Z.,Shahram H., Sedigheh A., Mahshid T. 2007. Vaginal Azoles Versus Oral Fluconazole In Treatment Of Recurrent Vulvovaginal Candidiasis. *Iranian Journal of Clinical Infectious Diseases*. 2(1):17-22.
- Nelson Menza, Wanyoike Wanjiru, Muturi W. Margaret.2013. Prevalence of Vaginal Candidiasis and Determination of the Occurrence of *Candida* Species in Pregnant Women Attending the Antenatal Clinic of Thika District Hospital, Kenya. *Journal of Medical Microbiology*, 3: 264-272

- Nwadioha, S. I., D. Z. Egah, O. O. Alao and E. Iheanacho. Risk Factors For Vaginal Candidiasis Among Women Attending Primary Health Care Centers Of Jos, Nigeria. *Journal of Clinical Medicine and Research* Vol. 2(7), pp. 110-113
- Slavin, M; Fastenau, J; Sukarom, I; Mavros, P; Crowley, S. 2004. Burden of hospitalization of patients with *Candida* and *Aspergillus* infections in Australia. *Int J Infect Dis.* 8:111–120
- Yusuf Md. A., Mahmuda C., Shahidul I. KM., Eliza O. E., Ahmad R. S., Rahma, K .Md., Abdur R. T., Shahin A. B. 2011. Common Microbial Etiology Of Abnormal Vaginal Discharge Among Sexually Active Women In Dhaka, Bangladesh. *South East Asia Journal of Public Health.* 1:35-39